

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku sosial remaja tunadaksa dalam menggunakan jejaring sosial. Adapun jejaring sosial yang digunakan adalah facebook dan perilaku yang diamati adalah kecenderungan perilaku peran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan mengenai makna jejaring sosial menurut remaja tunadaksa khususnya facebook. Dengan demikian bahwa facebook merupakan salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan oleh orang dari seluruh negara. Facebook juga dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi penggunanya. Mereka juga mengungkapkan bahwa dengan facebook dapat menjalin silaturahmi dengan saudara-saudara. Melalui jejaring sosial facebook maka remaja tunadaksa yang memiliki keterbatasan melakukan mobilitas dapat bersosialisasi tanpa harus berpindah-pindah. Maksudnya bahwa facebook dapat dengan mudah diakses dimanapun selama terhubung ke jaringan internet. Intinya bahwa facebook merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan jaringan yang lebih luas, cepat, dan efisien.

Perilaku sosial remaja tunadaksa di sekolah dalam kecenderungan perilaku peran cukup memadai karena menunjukkan ciri-ciri respon interpersonal seperti memiliki keyakinan diri dalam bergaul, memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya, mampu memimpin teman dalam kelompok, dan memiliki kemandirian dalam menentukan rencananya sendiri. Meskipun ada beberapa hal yang kurang memadai dikarenakan latar belakang remaja tersebut. Seperti halnya keterhambatan mereka dalam fisik motorik yang cukup berat, menjadikan mereka masih bergantung kepada orang lain, meskipun secara itelegensinya cukup baik. Facebook membantu remaja tunadaksa mengembangkan hubungansosialnya sedangkan lingkungan sekolah merupakan situasi sosial yang cocok sebagai

pengembangan perilaku sosial secara langsung dan terarah. Hambatan remaja tunadaksa dalam berperilaku sosial terdapat beberapa faktor seperti terbatasnya mobilitas serta kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari luar untuk dapat mengembangkan perilaku sosialnya. Selain itu, dari pihak guru kurang optimal mengembangkan kemampuan siswa baik secara akademik, keterampilan, dan sosialnya. Seperti, kurang variasinya guru dalam membuat kegiatan siswa yang melibatkan kelompok teman sebaya. Serta pandangan orang tua yang masih menganggap remaja tunadaksa seperti anak-anak yang belum bisa apa-apa. Perilaku sosial yang sesuai harus dimiliki remaja tunadaksa agar mampu percaya diri dalam menghadapi situasi sosial di masyarakat yang sebenarnya.

Pihak sekolah dalam menyikapi hambatan remaja tunadaksa dalam berperilaku sosial dengan memberikan dukungan dan membolehkan penggunaannya selama penggunaannya yang positif. Sekolah menyediakan jaringan wifi yang bisa digunakan guru dan siswanya di lingkungan sekolah secara gratis. Kemudian untuk menghindari penggunaan facebook yang salah, pihak guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswanya di facebook dan memberikan bimbingan bagaimana menggunakan facebook yang sesuai dengan norma yang berlaku. Pihak sekolah juga terbuka menerima acara-acara sosial dari pihak luar yang melibatkan seluruh siswa SLB D YPAC Bandung. Seperti, kunjungan dari universitas, sekolah umum, dan suatu lembaga/instansi. Kemudian sekolah juga mengajak seluruh siswanya berkegiatan di luar lingkungan sekolah, seperti karyawisata dan olah raga bersama.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

### **1. Siswa tunadaksa**

Mengikuti perkembangan jejaring sosial sangat baik demi kemajuan potensi diri, namun alangkah lebih baik jika selektif dalam menggunakannya

dan demi tujuan yang baik. Yaitu dengan memahami manfaat dari layanan jejaring sosial yang digunakan serta mengembangkan dan mengamalkan ilmu atau pengalaman yang baik di kehidupan sehari-harinya. Jejaring sosial facebook benar-benar penggunaannya untuk menjalin silaturahmi dengan kerabat yang jauh.

## 2. Guru

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial, diharapkan guru mengikuti perkembangan teknologi dan jejaring sosial. Agar dapat memahami mengenai kelebihan dan kekurangannya serta manfaatnya bagi siswa. Seperti halnya guru memiliki akun salah satu jejaring sosial yang siswanya gunakan seperti facebook, kemudian di facebook melakukan pertemanan dengan siswanya. Sehingga guru dapat memonitor/mengawasi aktivitas siswanya di luar sekolah dengan mudah.

## 3. Orang tua

Bagi orang tua sebagai orang terdekat anak, diharapkan untuk ikut serta mengawasi aktivitas anaknya di jejaring sosial. Oleh karena itu orang tua juga diharapkan dapat memahami jejaring sosial apa yang anak gunakan dan manfaatnya bagi anak. Dengan begitu, aktivitas anak akan terkontrol dan tidak melalaikan kewajibannya sebagai pelajar. Seperti orang tua juga diharapkan memiliki akun jejaring sosial yang anaknya gunakan, sehingga orang tua dapat mengetahui aktivitas anaknya di jejaring sosial. Terutama orang tua yang memiliki anak tunadaksa selain hal di atas juga diharapkan dapat bersikap sewajarnya agar anak mampu mandiri dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Karena remaja biasanya senang melakukan hal-hal yang baru dan suka berekspresi maka lebih baik diberikan ruang untuk mengekspresikan dirinya namun tetap dalam pengawasan orang tua.

## 4. Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berperan penting bagi keberhasilan pendidikan, diharapkan lebih mengawasi siswanya yang memiliki jejaring sosial. Agar siswa terpantau aktivitasnya di luar sekolah dan tidak mengganggu akademiknya. Misalnya guru melakukan percakapan di jejaring social dengan siswanya, selain itu guru dapat melihat status atau tulisan dan percakapan siswanya dengan orang lain di jejaring social tersebut. Fasilitas yang sudah di sediakan sekolah, penggunaannya bagi siswa belum optimal. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan program pembelajaran atau bimbingan mengenai penggunaan layanan internet terutama jejaring sosial agar pemanfaatannya lebih baik lagi bagi siswa. Misalnya bimbingan mengenai etika dalam menggunakan internet atau program pembelajaran yang memanfaatkan jejaring sosial seperti membuat surat yang dikirimkan melalui email.